



Eksistensi Ojek Konvensional Pada Era Digitalisasi di Jl. H. Imam Munandar, Pekanbaru

Sari Romaida Sihite¹, Teguh Widodo²

^{1,2}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

E-mail: sariromadasihite@gmail.com¹, teguhwidodo@lecturer.unri.ac.id²

Alamat: Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru Pekanbaru, 28293.

Telp/Fax. 0761-63277

Korespondensi penulis: sariromadasihite@gmail.com

Abstract. *The conventional Ojek which is a non-online means of transportation that uses motorcycles and still exists to this day. In the midst of today's sophistication of digitalization, this research focuses on conventional eye-driving strategies. The aim of this study was to identify the various tactics used by conventional blind drivers, as well as the reasons why they still exist and operate. This research uses a descriptive qualitative approach with purposive sampling. Based on current criteria, the study involved five informants out of five drivers. The place of research is J.H. Imam Munandar, Pekanbaru. Observations, interviews, and documentation are used as data instruments. Research shows that conventional eye drivers use three strategies: an active strategy, a passive strategy, and a networking strategy. The study also suggests that conventional car drivers still survive due to incomes, social and hard-to-see jobs today.*

Keywords: *Existence, Conventional Motorbike Taxi, Digitalization.*

Abstrak. Ojek konvensional yang merupakan alat transportasi non-online yang menggunakan sepeda motor dan masih ada hingga saat ini. Di tengah kecanggihan digitalisasi saat ini, penelitian ini berfokus pada strategi pengemudi ojek konvensional dalam mempertahankan eksistensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai taktik yang digunakan oleh pengemudi ojek konvensional, serta alasan mengapa mereka masih ada dan beroperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sampling purposive. Berdasarkan kriteria saat ini, penelitian ini melibatkan lima informan dari lima pengemudi. Tempat penelitian adalah Jl. H. Imam Munandar, Pekanbaru. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen data. Penelitian menunjukkan bahwa pengemudi ojek konvensional menggunakan tiga strategi: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa para pengemudi ojek konvensional masih bertahan karena pendapatan, sosial dan pekerjaan yang sulit dicari di zaman sekarang ini.

Kata kunci: Eksistensi, Ojek Konvensional, Digitalisasi.

1. LATAR BELAKANG

Soedjono Soekanto membagi masyarakat menjadi dua yaitu, masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis mengalami perubahan secara lambat, sedangkan masyarakat dinamis mengalami perubahan secara cepat. Perubahan besar di seluruh Indonesia saat ini berasal dari penemuan-penemuan baru di bidang teknologi. Kemajuan teknologi membuat kebutuhan ekonomi orang Indonesia meningkat, salah satunya adalah transportasi. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

Salah satu alternatif untuk mendukung mobilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya adalah hadirnya layanan transportasi seperti ojek. Pada awalnya ojek hanya ada dipangkalan ojek namun dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan di dunia teknologi juga semakin meningkat sampai masuk ke moda transportasi dan muncullah ojek online. Keberadaan ojek online menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat khususnya bagi pengemudi ojek konvensional. Seperti halnya ojek konvensional yang berada di Jl. H. Imam Munandar (Harapan Raya), Pekanbaru. Banyak pengemudi ojek konvensional berpindah haluan menjadi pengemudi ojek online.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Eksistensi

Bagi filsafat eksistensialisme, eksistensi didefinisikan sebagai cara manusia berada; itu bukan lagi apa yang ada, tetapi apa yang aktualisasi. Orang dapat menemukan makna keberadaannya melalui apa pun yang mereka lakukan. Adanya pengaruh atas keberadaan seseorang terhadap orang lain disebut keberadaan. Di tengah perkembangan digital yang cepat saat ini, konsep pertahanan diri sangat penting untuk melihat bagaimana ojek konvensional berusaha untuk bertahan hidup. Faktor-faktor yang digunakan untuk mempertahankan keberadaan ojek konvensional ini terdiri dari sejumlah studi yang dibagi lagi menjadi beberapa variabel. Pertama, mempertimbangkan faktor lokasi, yang mencakup komoditas, aktivitas di lokasi, dan demografi pelanggan. Kedua, mempertimbangkan persepsi pelanggan terhadap keberadaan ojek pangkalan, yang mencakup faktor kenyamanan, keamanan, harga ojek konvensional, kemudahan pencapaian, dan kualitas pelayanan. Ketiga, mempertimbangkan persepsi ojek konvensional, yang mencakup perubahan dalam omset, jumlah pelanggan, dan harga penawaran.

Teori Strategi Bertahan

Menurut Snel dan Staring menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi (Resmi Setia, 2005:6). Dalam penelitian ini, strategi bertahan hidup didefinisikan sebagai berfokus pada aspek ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, melakukan penghematan dengan mengurangi pengeluaran, termasuk mengurangi total konsumsi dan mengubah pola konsumsi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai macam strategi untuk bertahan hidup

akan diterapkan. Konsep menurut Suharno, Edi, (2003) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan 3 strategi bertahan hidup: Strategi aktif, ini adalah strategi yang memanfaatkan sepenuhnya potensi keluarga, seperti melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan potensi lingkungan sekitarnya, dan sebagainya. Strategi pasif, ini melibatkan mengurangi pengeluaran keluarga, seperti untuk makanan, pakaian, dan pendidikan. Strategi jaringan, ini melibatkan menjalin hubungan dengan orang lain, seperti menjalin hubungan formal dan informal dengan orang lain.

Teori Struktural fungsional

Sebagai pendiri teori ini, Robert K. Merton berpendapat bahwa fakta sosial adalah subjek analisis sosiologi, yang mencakup peranan sosial, pola-pola instutional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial, dan sebagainya. Menurut ahli Merton, sering terjadi percampur adukan antara motif subjektif dan pengertian fungsi. Namun, perhatian struktural fungsional harus lebih fokus pada fungsi daripada motif. Teori ini lebih menekankan keteraturan daripada konflik dan perubahan masyarakat. Komponen utamanya adalah disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan keseimbangan.

Penelitian ini menggunakan teori ini karena perubahan masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan ekonomi. Masyarakat dapat dilihat sebagai sebuah sistem di mana setiap elemennya terintegrasi menjadi satu dan melakukan fungsi yang berbeda-beda. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan membentuk kesepakatan dan keteraturan sosial. Selain itu, setiap elemen akan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dalam dan di luar masyarakat. Dengan demikian, teori ini dianggap relevan untuk studi Eksistensi Ojek Konvensional di Era Digitalisasi di Jl. H. Imam Munandar (Harapan Raya), Pekanbaru.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut buku metodologi penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati (Bogdab dan Taylor, 1975:5). Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang fakta dan karakteristik populasi atau subjek tertentu, penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sangat cocok. Untuk mengetahui mengapa ojek konvensional masih ada di simpang Jl. H. Imam Munandar di tengah era digitalisasi, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. H. Imam Munandar Pekanbaru, yang dikenal sebagai "lokasi penelitian". Lokasi ini merupakan salah satu lokasi pemberhentian mini bus (superben) dari luar kota menurunkan penumpangnya yang bertujuan di kota Pekanbaru sekaligus lokasi para mini bus (superben) menunggu para penumpang yang menuju luar kota Pekanbaru. Dikarenakan mini bus (superben) dari luar kota belum sepenuhnya mendapat izin lintas di kota pekanbaru membuat banyak para penumpang mini bus (superben) yang diturunkan di simpang Jl. H. Imam Munandar.

Subjek Penelitian

Menurut Ulber Silalahi (2010), subjek penelitian adalah objek, objek, atau individu yang terkait dengan data objek penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian memiliki posisi penting dalam penelitian karena data atau variable dan masalah yang diteliti berada di sekitarnya. Peneliti menggunakan metode purposive untuk mengumpulkan data. Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti memilih informasi untuk penelitian ini. Informasi yang dipilih untuk penelitian ini berdasarkan kriteria berikut:

- Tukang ojek konvensional yang terdapat di Jl. H. Imam Munandar.
- Sudah menjajaki profesi ini 5 tahun atau lebih.

Informan yang sesuai dengan kriteria tersebut berjumlah 5 orang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan tukang ojek tradisional di Jl. H. Imam Munandar, Pekanbaru. Para peneliti menggunakan data primer ini untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah. Ini dapat berupa dokumen, literatur, atau buku, jurnal, dan situs web yang dapat diakses dengan cepat, dan dikumpulkan dengan mengambil sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dilaporkan atau dicatat sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Interview (wawancara) ialah salah satu bagian dari metode penelitian adalah wawancara, yang didefinisikan sebagai "cara pengumpulan data dengan prosedur tanya-jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian". Observasi dalam tradisi penelitian, observasi didefinisikan sebagai "suatu teknik"

(dalam pengumpulan data) yang dilakukan dengan pengamatan sistematis, pencatatan, dan teliti. Yang akan dilakukan adalah mencari tahu di mana masalah tersebut ada dan melakukan pemeriksaan pribadi untuk menentukan hal-hal umum dan khusus. Dengan cara ini, semua temuan dari pengamatan lapangan yang mempertimbangkan elemen yang diteliti akan ditulis. Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang sudah berlalu; dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni besar.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan model data interaktif, atau analisis data interaktif, yang terdiri dari tiga proses yang berjalan secara bersamaan : pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan, juga dikenal sebagai proses verifikasi. Karena itu, observasi yang paling penting diprioritaskan baik dalam perencanaan penelitian maupun dalam pengumpulan bahan keterangan. Ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat ditemukan solusi untuk masalah dan dikaji secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Aktif

Strategi aktif yang dapat dilihat dalam penelitian ini ialah bagaimana usaha para pengemudi ojek konvensional dalam mengupayakan sumberdaya atau potensi yang ia punya untuk mencari penumpang. Ada 2 cara pengemudi ojek konvensional dalam melakukan strategi aktif, yaitu memaksimalkan cara dalam mencari penumpang dan menggunakan teknologi sebagai sarana dalam membangun komunikasi dengan penumpang langganan. Narasumber yang ada melakukan strategi aktif untuk mencari penumpang yang rata-rata benar mencari dengan aktif dimulai mencari dari pangkalan hingga ke tiap-tiap gang. Biasanya pengemudi ojek konvensional di Jl. H. Imam Munandar mulai mencari penumpang ke gang-gang pada saat pangkalan sepi penumpang. Banyak pengemudi ojek konvensional yang kehilangan pelanggannya sejak adanya ojek online dikarenakan lebih praktis dan mudah.

Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilihat bahwa pengemudi ojek konvensional disini tidak terlalu banyak melakukan upaya dalam mencari penumpang namun mampu meminimalisirkan keuangan atau pendapatan yang didapat selesai menarik ojek. Bentuk dari strategi pasif yang dilakukan oleh

pengemudi ojek konvensional menunggu dan menawarkan ojek pada orang yang lewat di pangkalan serta meminimalisir pengeluaran selama bekerja sebagai pengemudi ojek konvensional. Biasanya para pengemudi ojek konvensional menunggu penumpang dipangkalan ojek pada pagi hari namun jika tidak ada juga para pengemudi ojek online akan bergerak untuk mencari ke gang-gang setelah 2 jam menunggu dipangkalan. Biasanya Pengemudi ojek konvensional akan bergerak ke gang-gang untuk mencari penumpang pada pukul 9.00-11.00 dan 13.00-14.00. Selebihnya pengemudi ojek hanya akan menunggu di pangkalan ojek. Semua narasumber melakukan upaya dalam meminimalisir pengeluarannya selama bekerja seperti mengganti oli dengan rutin agar motor tidak cepat rusak dan tidak sering masuk bengkel, pulang kerumah untuk makan agar tidak menimbulkan pengeluaran yang besar saat bekerja.

Strategi Jaringan

Strategi bertahan yang membangun hubungan atau jaringan baik formal maupun informal dengan orang-orang di sekitarnya dengan membangun solidaritas dan keakraban dengan pengemudi becak lainnya. Pengemudi ojek konvensional dalam menggunakan strategi jaringan disini yaitu dengan cara membangun relasi untuk dapat meminjam uang ketika pendapatan tidak mencukupi. Meminjam merupakan suatu kegiatan dimana barang atau uang di bayar dengan cara penundaan dengan suatu perjanjian dengan orang yang meminjamkan dan akan diberi waktu untuk mengembalikan barang atau uang yang telah di pinjam dengan kesepakatan berdua.

Dilihat dari teori adaptasi bahwa adaptasi bentuk penyesuaian diri untuk mampu bertahan hidup, maka dari teori adaptasi yang dilakukan pada strategi aktif, pasif dan jaringan yang memiliki pendapat serta strategi yang dilakukan oleh para pengemudi ojek konvensional dalam menghadapi kemunculan transportasi ojek online.

Alasan Pengemudi Ojek Konvensional Masih Tetap Eksistensi Di Jl. H. Imam Munandar

a. Pendapatan Ekonomi

Ekonomi yang merupakan kebutuhan hidup manusia sebagai sumber daya untuk memenuhi keinginan manusia untuk kebutuhannya sehari-hari dengan mencari penghasilan dari hasil pekerjaannya bisa untuk menafkahi keluarganya begitu juga dengan para pengemudi ojek konvensional dengan bekerja sebagai tukang ojek konvensional dapat memenuhi keinginan serta kebutuhan sehari-hari ekonomi sangat berpengaruh pada setiap pekerjaan dengan itu bisa menghasilkan uang dari pekerjaannya, oleh karena itu dari segi ekonomi pengemudi ojek konvensional saat ini bahwa perekonomian para pengemudi ojek

konvensional ini penghasilannya kian hari terus berkurang dan para pengemudi ojek konvensional ini pun hanya bisa bertahan karna hanya pekerjaan inilah yang bisa membawa rezeki untuk mereka dari segi ekonomi ini kita liat dari pendapatan yang di dapat setiap hari nya dengan tarif khusus dan juga umum dengan tarif yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda pula.

Pengemudi ojek konvensional mengatakan bahwa mereka masih bertahan menjadi pengemudi ojek konvensional karna untuk mencari pekerjaan saat ini sudah susah apalagi hanya tamatan SD dan SMP aja sudah sulit dan membuka usaha juga tidak ada modal dan pekerjaan menjadi pengemudi ojek inilah yang bisa menjanjikan untuk tetap bekerja. Oleh karena itu sampai saat ini para pengemudi ojek konvensional masih tetap bertahan sampai sekarang ini.

b. Pendapatan/Tarif

Tarif yang merupakan suatu harga yang ditetapkan oleh para pengemudi untuk mematokan harga jasa transportasinya sesuai dengan jarak dan tujuannya dari harga tarif ini memiliki perbedaan antara tarif pada anak sekolahan dihari khusus anak sekolahan makai baju sekolah dan juga pada harga tarif umum pada anak sekolahan yang tidak memakai baju sekolahan yang memiliki perbedaan dari pendapat masing-masing dari pengemudi ojek konvensional.

c. Tarif Umum/Biasa

Beberapa informan mengatakan bahwa tarif umum ini juga tergantung jarak serta tarif anak sekolah atau tidak akan tetap sama dengan penumpang lainnya dan tergantung nanti jarak yang akan ditempuh. Semua narasumber dalam wawancara ini mengatakan juga hampir sama jawabannya yang mengatakan tergantung dengan jarak yang akan ditempuhnya.

d. Tarif Khusus

Tarif khusus adalah tarif yang ditetapkan oleh pengemudi ojek konvensional kepada penumpangnya pada hari produktif anak sekolahan. Tarif khusus anak sekolahan, yang mencakup biaya terjangkau untuk kantong siswa, hanya berbeda seribu dari tarif umum anak sekolahan pada hari tersebut. Hanya beberapa pengemudi ojek konvensional menggunakan tarif khusus untuk anak sekolahan yang menggunakan baju seragam sekolah.

Sementara itu, beberapa tidak menerapkan tarif khusus apapun. Harga ditentukan berdasarkan jauh dekatnya jarak tempuh pengantaran atau penjemputan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada strategi aktif semua informan melakukan hal yang sama yaitu mencari penumpang ke tiap-tiap gang ketika pangkalan mulai sepi penumpang. Namun saat ini tidak semua informan memiliki penumpang langganan karena banyaknya penumpang yang beralih ke ojek online. Pada strategi pasif semua informan dalam penelitian ini melakukan hal yang sama yaitu menunggu penumpang dipangkalan dan menghemat pengeluaran selama bekerja sebagai ojek konvensional. Pada strategi jaringan tidak semua informan meminjam uang ketika pendapatan sedang tidak stabil. Tidak semua informan memberlakukan tarif khusus. Ada beberapa informan yang memberlakukan tarif khusus untuk anak sekolah yang menggunakan baju seragam sekolah dengan yang tidak menggunakan baju seragam sekolah.

Saran

Pengemudi ojek konvensional hendaknya lebih kreatif lagi dalam upaya mencari penumpang atau pelanggan, seperti membuat plangkat/spanduk di pangkalan ojek agar masyarakat tau bahwasanya ditempat tersebut terdapat ojek konvensional. Pengemudi ojek konvensional harus lebih bisa beradaptasi dengan teknologi modern yang ada saat ini, seperti dapat mengoperasikan handphone terkhusus handphone android sebagai sarana komunikasi untuk mendapatkan penumpang langganan. Dalam strategi jaringan pengemudi ojek konvensional hendaknya dapat menyeimbangkan, seperti memperbanyak relasi dengan orang-orang yang ada disekitar pangkalan ataupun diluar pangkalan agar dapat menjangkau banyak orang untuk menjadi penumpang ojek terkhusus bagi pekerja atau anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amajida, F. D. (2014). *Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online “Go-Jek” Di Jakarta*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, S. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Dewi Wulansari, C. (2013). *Sosiologi: Konsep & Teori* (Aep Gunarsa, Ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Dirgantoro, G. (2016). Ojek “Online” Bantu Turunkan Pengangguran. Retrieved November 9, 2016, from Antara News website: <https://www.antaranews.com/berita/595232/ojek-online-bantu-turunkanpenganggura>
- Fahrurrozi, Sayyidi, I. A. (2020). Analisis Layanan Ojek Online PT. Grab Indonesia Wilayah Surabaya dalam Perspektif Bisnis Islam. *Jeysa: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 147–157. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.139>
- Gusmika. (2020). Eksistensi Ojek Pangkalan Di Tengah Adanya Ojek Online (Perspektif Sosial Ekonomi) Di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*, 7(Edisi I), 1–14.
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Tri Edukasi Ilmiah.
- Kadir, A. (1998). *Hukum Pengangkutan Niaga*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kadunci. (n.d.). Pengaruh Kualitas Pelayanan Transportasi Online Gojek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Mahasiswa / I. 13(2), 121–128.
- Koentjaraningrat. (n.d.). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moeleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purbohastuti, A. W. (2018). Faktor Penyebab Beralihnya Konsumen Ojek Pangkalan Menjadi Ojek Online.
- Rahajeng Kusumo Hastuti. (2018). *Gojek Telah Diunduh 142 Juta Kali*.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Setia, R. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pangkalan Ojek Konvensional Di Terminal Lama Wonogiri. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 131–142.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, E. (2003). *Coping Strategies Dan Keperfungsian Sosial*. Retrieved from Pikiranrakyat.com
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syam, D. S. (2018). *Persaingan Antar Pengendara Go-Jek Online Di Kota Pekanbaru*. *Jom FISIP*, 5.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Totok, M., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Warpani, S. (1990). *Merencanakan Sistem Pengangkutan*. Bandung: ITB.
- Wijaya, A. (2016). *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online* (Tarmizi, Ed.). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wulansari, D. (2013). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.
- Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.